

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DAN COVID-19 DI DESA KANDANGAN

Uswatun Casanah¹, Sikni Retno Karminingtyas¹
¹S1 Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang
Email : uswatuncasanah97@gmail.com

Abstrak

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus. Virua ini bermula dari Wuhan China pada akhir 2019, angka pertumbuhan Covid-19 yang semakin tinggi membuat Pemerintah melakukan upaya pencegahan penularan Covid-19 salah satunya dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Covid-19 di Desa Kandangan. Langkah pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kuisisioner *google form* kepada 290 sampel masyarakat berusia 26 - 45 tahun dengan teknik *Simple Random Sampling.*, setelah itu dilakukan pengolahan data menggunakan Ms. Excel untuk kemudian di hitung persentase perolehan skor kuisisionernya. Sebelum kuisisioner disebarkan kepada masyarakat terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas pada kuisisioner. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Kandangan didapatkan skor 70,91% dengan kategori Cukup. Hasil tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 didapatkan skor 63,79% dengan kategori Cukup..

Kata kunci : Covid-19, PHBS, pengetahuan

Abstract

Covid-19 is a disease caused by the corona virus. Virua originated from Wuhan China at the end of 2019, the higher growth rate of Covid-19 has prompted the Government to make efforts to prevent Covid-19 transmission, one of which is by implementing Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) This study aims to determine the level of community knowledge about Clean and Healthy Behavior (PHBS) and Covid-19 in Kandangan Village. The data collection step was carried out by using a google form questionnaire to 290 samples of people aged 26 -45 years with the Simple Random Sampling technique. After that, data processing was carried out using Ms. Excel then calculated the percentage of the questionnaire score. Before the questionnaire is distributed to the public, it must first test the validity and reliability of the questionnaire. From this research, it was found that the level of public knowledge of clean and healthy living behavior in Kandangan Village was obtained a score of 70.91% in the Enough category. The results of the level of public knowledge about Covid-19 obtained a score of 63.79% in the Enough category.

Keywords : Covid-19, PHBS, knowledge

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus, virus ini bermula dari akhir tahun 2019 dan terus berkembang hingga sekarang. Saat ini dunia tengah menghadapi bencana multisektoral sejak *World health Organization (WHO)* secara resmi mengemukakan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai pandemik.

Kondisi perang melawan *COVID-19* yang dialami saat ini menuntut masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah, menjaga jarak dengan orang lain serta tidak membuat kerumunan masyarakat. Segala macam aktivitas dan komunikasi dilakukan melalui online, dengan tetap dirumah mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan dalam upaya menahan laju penyebaran infeksi virus Corona (*COVID-19*).

Pemerintah telah mengerahkan segala upaya untuk menekan angka pertumbuhan covid-19 di Indonesia, salah satunya dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti cara mencuci tangan dengan baik dan benar, bagaimana etika batuk yang benar, bagaimana cara melakukan Physical dan Social Distancing (menjaga jarak fisik), serta menjaga kebersihan diri. Ada berbagai macam cara dalam melakukan edukasi mengenai PHBS, yaitu dengan penyuluhan atau dengan menggunakan media berupa pamflet, brosur maupun poster.

Virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (Kementrian Kesehatan, 2020).

Gejala ringan didefinisikan sebagai pasien dengan infeksi akut saluran napas atas tanpa komplikasi, bisa disertai dengan demam, fatigue, batuk (dengan atau tanpa sputum), anoreksia, malaise, nyeri tenggorokan, kongesti nasal, atau sakit kepala. Pasien tidak membutuhkan suplementasi oksigen (Huang et al., 2020)

Saat ini belum tersedia rekomendasi tata laksana khusus pasien COVID-19, termasuk antivirus atau vaksin. Tata laksana yang dapat dilakukan adalah terapi simptomatik dan oksigen. Pada pasien gagal napas dapat dilakukan ventilasi mekanik (Hassan et al., 2020).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Warman & Effendi, 2019).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu (Notoatmodjo, 2012):

- 1) Faktor Internal
 - a) Pendidikan
 - b) Pekerjaan
 - c) Umur
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Lingkungan
 - b) Sosial budaya

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Maryunani, 2013).

Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Promkes, 2016)

Ruang Lingkup PHBS terbagi menjadi beberapa macam yang merupakan bagian dari tempat beraktivitas dalam kehidupan sehari – hari (Promkes, 2016), yakni :

- 1) PHBS di Tempat Kerja
- 2) PHBS di Tempat Umum
- 3) PHBS di Sekolah
- 4) PHBS di Sarana Kesehatan
- 5) PHBS di Rumah tangga

METODE

Pada penelitian kali ini digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2014). Dengan tujuan utama disini yaitu mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan Covid-19 di Desa Kandangan.

Adapun populasi yang digunakan di penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Kandangan. Jumlah populasi yang berusia di antara 26 – 45 tahun di Desa Kandangan berjumlah 1050 orang.

Menurut (Depkes, 2009) :

Masa dewasa Awal = 26 – 35 tahun.

Masa dewasa Akhir = 36 – 45 tahun.

Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin 1960. Kriteria Sampel terdiri dari Kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuisioner.

Kuisioner dibagikan melalui *google form* kepada masyarakat melalui sosial media (*whatsapp grup, story whatsapp, chat pribadi*). Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner *google form* yang pengerjaannya dilakukan melalui *online*. Kuisioner tingkat pengetahuan PHBS dan Covid-19 telah dilakukan Uji Validitas dan Realibilitas.

Analisis data yang dilakukan :

- (1) Karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.
- (2) Tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Covid-19 masyarakat Desa Kandangan, Kecamatan Bawen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Demografi Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (n = 290)		
Dewasa Awal (26 – 35 tahun)	204	70,4
Dewasa Akhir (36 – 45 tahun)	86	29,6
Jenis Kelamin (n = 290)		
Laki – laki	134	46,20
Perempuan	156	53,80
Pendidikan Terakhir (n = 290)		
Tidak sekolah	2	0,7
SD	25	8,60
SMP	70	24,10
SMA	130	44,90
Perguruan Tinggi	63	21,70
Pekerjaan (n = 290)		
Pegawai Swasta	176	60,69
ASN (Aparatur Sipil Negara)	21	7,24
TNI / POLRI	7	2,42
Wirausaha	42	14,48
Pelajar	9	3,10
Tidak Bekerja	35	12,07

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 290 responden yang mengisi kuisioner terbanyak kategori dewasa awal (26 – 35 tahun) sebanyak 204 orang (70,4%), responden perempuan sebanyak 156 orang dengan persentase (53,80%), Tingkat Pendidikan responden terbanyak adalah SMA yakni 130 orang (44,90%), SMP sebanyak 70 orang (24,10%), Sebagian besar masyarakat Desa Kandangan berprofesi sebagai Pegawai Swasta sebanyak 176 (60,69%).

Tabel 2 Hasil Kuisisioner PHBS

Kuisisioner	Persentase (%)	Kategori
Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)?	58,89 %	CUKUP
Apakah anda mengetahui bagaimana cara melakukan cuci tangan dengan benar?	67,51 %	CUKUP
Apakah anda mengetahui bahwa cuci tangan harus menggunakan air mengalir dan sabun?	76,20 %	BAIK
Apakah anda mengetahui bahwa pemberantasan jentik nyamuk dirumah tangga atau lingkungan sekitar tempat tinggal dapat mengurangi penyebaran suatu penyakit?	73,44 %	CUKUP
Apakah anda mengetahui bahwa membuang sampah pada tempatnya dan berdasarkan jenisnya?	61,24 %	CUKUP
Apakah anda mengetahui jika tidak boleh meludah disembarang tempat?	74,82 %	CUKUP
Apakah anda mengetahui mengenai larangan untuk mengonsumsi NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif)?	77,31 %	BAIK

Berdasarkan table 2 tingkat pengetahuan terhadap PHBS didapatkan persentase dari total pertanyaan sebesar 70,91% dengan kategori Cukup. Hasil penelitian tidak maksimal dikarenakan pengetahuan masyarakat mengenai pengertian PHBS, cara cuci tangan yang benar, pentingnya pemberantasan jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya, larangan meludah sembarangan adalah cukup, sedangkan pengetahuan masyarakat mengenai cuci tangan pakai air

mengalir dan sabun, dan pengetahuan larangan mengonsumsi NAPZA adalah baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wati & Ridlo, 2020) menunjukkan hasil dari 249 responden (20 – 80 tahun), sebanyak 227 (91,2%) responden memiliki tingkat pengetahuan PHBS dengan kategori Baik.

Tabel 3 Hasil Kuisioner Covid-19

Apakah anda mengetahui tentang Covid-19?	66,20%	CUKUP
Apakah anda mengetahui bagaimana cara penularan Covid-19?	63,58 %	CUKUP
Apakah anda mengetahui bagaimana gejala Covid-19?	64,89 %	CUKUP
Apakah anda mengetahui upaya pencegahan penularan Covid-19?	60,69 %	CUKUP
Apakah anda mengetahui upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan memakai masker saat keluar dari rumah?	83,38 %	BAIK
Apakah anda mengetahui upaya pencegahan Covid-19 dengan melakukan Physical Distancing saat berada diluar rumah?	67,10 %	CUKUP
Apakah anda mengetahui upaya pencegahan Covid-19 dengan melakukan Social Distancing saat berada diluar rumah?	64 %	CUKUP
Apakah anda mengetahui upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer?	84,41 %	BAIK
Apakah anda mengetahui upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan meminum multivitamin seperti vitamin C untuk meningkatkan daya tahan tubuh?	69,10 %	CUKUP
Apakah anda mengetahui bagaimana etika batuk?	53,79 %	KURANG
Apakah anda mengetahui akibat terpapar Covid-19 bagi organ tubuh?	48,68 %	KURANG
Apakah anda mengetahui pemakaian obat – obatan untuk	46,69 %	KURANG

pengecehan Covid-19?		
Apakah anda mengetahui pemakaian obat tradisional untuk pengecehan Covid-19?	63,65 %	CUKUP

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik pada upaya pengecehan penularan Covid-19 dengan mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer (84,41%) dan upaya pengecehan penularan Covid-19 dengan memakai masker saat keluar dari rumah (83,38%), sedangkan pengetahuannya kurang pada etika batuk (53,79%), akibat terpapar Covid-19 bagi organ tubuh (48,68%), mengetahui pemakaian obat – obatan untuk pengecehan Covid-19 (46,69%), pemakaian obat tradisional untuk pengecehan Covid-19 (63,65%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dari perhitungan skor total kuesioner tingkat pengetahuan terhadap PHBS didapatkan persentase dari total pertanyaan sebesar 70,91% dengan kategori Cukup. Hasil penelitian tidak maksimal dikarenakan pengetahuan masyarakat mengenai pengertian PHBS, cara cuci tangan yang benar, pentingnya pemberantasan jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya, larangan meludah sembarangan adalah cukup, sedangkan pengetahuan masyarakat mengenai cuci tangan pakai air mengalir dan sabun, dan pengetahuan larangan mengonsumsi NAPZA adalah baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wati & Ridlo, 2020) menunjukkan hasil dari 249 responden (20 – 80 tahun), sebanyak 227 (91,2%) responden memiliki tingkat pengetahuan PHBS dengan kategori Baik.

Berdasarkan skor dari pertanyaan 7 didapatkan nilai 77,31 % dengan kategori Baik. Berdasarkan hasil penelitian dari (Sholihah, 2015), menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang larangan mengonsumsi NAPZA dengan kategori baik (> 75%).

Berdasarkan analisis dari perhitungan skor total kuesioner tingkat pengetahuan terhadap Covid-19 didapatkan persentase dari total pertanyaan sebesar 63,79 % dengan kategori Cukup. Hasil penelitian tidak maksimal dikarenakan pengetahuan masyarakat mengenai pengertian Covid-19, cara penularan Covid-19, gejala Covid-19, upaya pengecehan penularan Covid-19, pengecehan Covid-19 dengan Physical Distancing dan Social distancing dan meminum vitamin C, dan pemakaian obat tradisional untuk pengecehan Covid-19 mendapatkan kategori cukup, sedangkan pengetahuan masyarakat mengenai etika batuk, akibat terpapar Covid-19 bagi organ tubuh, pemakaian obat – obatan untuk pengecehan Covid-19 mendapatkan kategori kurang, dan

pengetahuan masyarakat baik pada kuisioner pencegahan Covid-19 dengan memakai masker saat keluar dari rumah dan ini bisa disebabkan karena Berdasarkan hasil penelitian (Putra et al., 2020), pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 termasuk ke dalam kategori pengetahuan baik (51,8%).

Berdasarkan skor dari pertanyaan 13 didapatkan nilai 63,65 % dengan kategori Cukup. Berdasarkan hasil penelitian (Rahayu, 2020), penggunaan tanaman herbal bisa membantu dalam meningkatkan daya tahan tubuh sebagai imunomodulator. Tingkat pengetahuan responden mengenai pemakaian obat tradisional untuk pencegahan Covid-19 adalah tahu.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Kandangan didapatkan skor 70,91% dengan kategori Cukup karena masyarakat hanya mengetahui tentang cuci tangan harus menggunakan air mengalir dan sabun. Hasil tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 didapatkan skor 63,79% dengan kategori Cukup karena masyarakat kurang mengetahui etika batuk, akibat terpapar Covid-19, dan pemakaian obat – obatan untuk Covid-19, masyarakat lebih tahu mengenai pencegahan Covid-19 dengan memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun atau handsamitizer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Kandangan yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes, R. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Ditjen Yankes.

Hassan, S. A., Sheikh, F. N., Jamal, S., Ezeh, J. K., & Akhtar, A. (2020). *Coronavirus (COVID-19): A Review of Clinical Features , Diagnosis , and Treatment*. 12(3). <https://doi.org/10.7759/cureus.7355>

Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)

- Kementrian Kesehatan, R. I. (2020). *Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19*. Kemkes.Go.Id. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Promkes. (2016). *Perilaku Hidup Bersih Sehat*. Kemenkes.Go.Id. <https://promkes.kemkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-sehat>
- Putra, A. I. Y. D., Pratiwi, Made Sindy AstriYani, M. V. W., Danang, G. R., Gunawan, Ganesha, Ghaniy Muhammad Aminawati, Agnes Maria Aprilia EvelynWibhawa, I. P. G. D., Aryana, & Suryawati, I. G. A. A. (2020). Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(3), 313–319.
- Rahayu, T. P. (2020). *Kemanfaatan Tanaman Herbal dalam Pencegahan Virus Corona*. Stikesmuhgombong.Ac.Id. <https://stikesmuhgombong.ac.id/kemanfaatan-tanaman-herbal-dalam-pencegahan-virus-corona/>
- Sholihah, Q. (2015). Efektivitas Program P4Gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3376>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Warman, A. B., & Effendi, H. (2019). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Kec.2X11 Kayutanam Kab. Padang Pariaman. *Jurnal Stamina*, 2(1), 119–125. <http://stamina.ppj.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/64/67>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>